Journal of Language Studies

Vol. 2 No. 2, April 2026, pages: 49-55

e-ISSN 3110-1836 | DOI: https://doi.org/10.70716/jols.v2i2.288

Strategi Guru dalam Penggunaan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini di TK Pembina Mataram

Dwi Rahmawati Saputri[1*], Antonius Suhendra[2]

[1,2] Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

**Corresponding Author: ddwisaputri@unram.ac..id*

Article History

Manuscript submitted:
16 April 2026
Manuscript revised:
27 April 2026
Accepted for publication:
30 April 2026

Keywords

teacher strategies;
language use;
early childhood education;
learning ability;
communication skills

Abstract

This study examines teachers' language use strategies in improving early childhood learning abilities at TK Pembina Mataram. Language plays a crucial role in shaping children's cognitive, social, and communication skills during early development stages. The objective of this research is to identify and analyze effective teacher strategies in language use to enhance learning outcomes. This study employed a qualitative descriptive approach, involving classroom observations, interviews, and documentation. The findings reveal that teachers utilize various strategies such as storytelling, singing, role-playing, interactive questioning, and the use of educational media to stimulate children's language development. These strategies significantly enhance children's vocabulary, comprehension, and communication skills. The results are consistent with previous studies highlighting the effectiveness of interactive and play-based language approaches in early childhood education. Furthermore, teacher competence in language use contributes to children's positive language attitudes and character development. The study concludes that systematic and interactive language strategies are essential in optimizing early childhood learning processes. These findings provide practical implications for educators to design more effective language-based learning strategies in early childhood education settings.

Copyright © 2026, The Author(s)
This is an open access article under the CC BY-SA license

How to Cite: Saputri, D. R., Suhendra, A. (2026). Strategi Guru dalam Penggunaan Bahasa untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak Usia Dini di TK Pembina Mataram. *Journal of Language Studies, 2*(2), 49–55. https://doi.org/10.70716/jols.v2i2.288

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan anak usia dini karena berfungsi sebagai dasar dalam membangun kemampuan kognitif, sosial, dan emosional anak. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium utama dalam proses berpikir dan memahami lingkungan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal akan memudahkan anak dalam menerima informasi, mengekspresikan gagasan, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan bahasa perlu dilakukan secara sistematis melalui strategi pembelajaran yang tepat, khususnya melalui peran aktif guru sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran (Auliya et al., 2024).

Guru memiliki posisi strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak. Peran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru menggunakan bahasa sebagai alat pedagogis dalam membangun interaksi yang bermakna. Penggunaan bahasa oleh guru secara tepat dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta mendorong perkembangan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi verbal yang intensif antara guru dan anak dapat meningkatkan kemampuan mendengar, memahami, dan merespons bahasa secara efektif (Lubis & Depalina, 2025). Hal ini menegaskan bahwa strategi penggunaan bahasa oleh guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

Berbagai strategi telah dikembangkan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak. Strategi tersebut meliputi kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain, serta penggunaan media pembelajaran yang variatif. Kegiatan bercerita, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata, struktur kalimat, serta keberanian anak dalam berbicara (Hasanah & Sumarni, 2025). Selain itu, metode bernyanyi juga dapat membantu anak dalam mengenali bunyi bahasa dan meningkatkan daya ingat terhadap kosakata baru (Utami et al., 2025). Dengan demikian, penggunaan strategi yang beragam dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak.

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan bahasa anak usia dini. Media seperti kartu huruf, balok huruf, dan boneka jari terbukti mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak secara signifikan. Media tersebut membantu anak dalam memahami konsep bahasa secara konkret dan kontekstual (Astini et al., 2024; Widasih & Suprayitno, 2025). Selain itu, penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan strategi pengembangan bahasa.

Selain pendekatan berbasis media, strategi pembelajaran berbasis aktivitas seperti bermain peran juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan bahasa anak. Melalui bermain peran, anak dapat mengekspresikan ide, berlatih berbicara, serta memahami konteks komunikasi secara lebih luas. Penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak serta membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Sunarti et al., 2024). Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam proses pembelajaran, teknik komunikasi yang digunakan oleh guru juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Penggunaan pertanyaan terbuka, pemberian umpan balik verbal, serta instruksi yang jelas dapat mendorong anak untuk berpikir kritis dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan berpikir anak (Aeni & Setiasih, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memiliki kompetensi komunikasi yang baik agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Kompetensi kebahasaan guru juga berperan penting dalam membentuk sikap bahasa dan karakter anak. Guru yang mampu menggunakan bahasa secara santun, jelas, dan empatik dapat menjadi model yang baik bagi anak dalam berkomunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang positif oleh guru dapat meningkatkan sikap bahasa anak serta membentuk karakter yang baik (Setyowati et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa strategi penggunaan bahasa tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial anak.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran bahasa pada anak usia dini, sebagian besar masih berfokus pada metode atau media pembelajaran secara umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji penggunaan bahasa oleh guru sebagai strategi utama dalam meningkatkan kemampuan belajar anak masih relatif terbatas. Selain itu, konteks lokal seperti TK Pembina Mataram belum banyak dijadikan objek kajian secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami secara mendalam bagaimana strategi penggunaan bahasa oleh guru dapat memengaruhi kemampuan belajar anak usia dini. Dengan memahami strategi tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam penggunaan bahasa serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan belajar anak usia dini di TK Pembina Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini serta kontribusi praktis bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran berbasis bahasa.

Metode Penelitian

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam penggunaan bahasa serta implikasinya terhadap kemampuan belajar anak usia dini dalam konteks alami. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Pembina Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut memiliki praktik pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak usia dini kelompok B di TK Pembina Mataram. Guru dipilih sebagai subjek utama karena berperan langsung dalam merancang dan menerapkan strategi penggunaan bahasa dalam pembelajaran. Anak didik menjadi subjek pendukung untuk mengamati respons terhadap strategi yang diterapkan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran bahasa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk mengamati penggunaan bahasa oleh guru dalam proses pembelajaran, termasuk bentuk interaksi verbal, strategi komunikasi, serta respons anak. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi penggunaan bahasa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan pembelajaran, perangkat ajar, serta arsip pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi disusun untuk mengidentifikasi aspek-aspek penggunaan bahasa oleh guru, seperti jenis strategi, bentuk interaksi, dan keterlibatan anak. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengalaman dan pemahaman guru dalam menggunakan bahasa sebagai strategi pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses analisis.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan hasil observasi di kelas. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah pelaporan, yaitu penyusunan hasil penelitian secara sistematis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di TK Pembina Mataram menerapkan berbagai strategi penggunaan bahasa secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran. Strategi tersebut meliputi kegiatan bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab interaktif, serta penggunaan media pembelajaran. Implementasi strategi ini berdampak langsung pada peningkatan partisipasi anak dalam proses pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif dalam merespons instruksi, mengajukan pertanyaan, dan mengekspresikan ide secara verbal. Temuan ini sejalan dengan Auliya et al. (2024) yang menegaskan bahwa strategi berbasis interaksi aktif mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak.

Untuk memperjelas hasil observasi, berikut disajikan ringkasan strategi penggunaan bahasa oleh guru:

Tabel 1. Strategi Penggunaan Bahasa oleh Guru

No	Strategi	Bentuk Kegiatan	Dampak pada Anak
1	Bercerita	Storytelling, membaca cerita	Meningkatkan kosakata dan pemahaman
2	Bernyanyi	Lagu edukatif	Meningkatkan daya ingat dan artikulasi
3	Bermain peran	Role play	Meningkatkan keberanian berbicara
4	Tanya jawab interaktif	Pertanyaan terbuka	Meningkatkan berpikir kritis
5	Media pembelajaran	Kartu huruf, balok huruf	Memperkuat pemahaman konsep bahasa

Penggunaan media pembelajaran ditemukan sebagai salah satu strategi yang dominan dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Guru memanfaatkan media konkret seperti kartu huruf dan balok huruf untuk membantu anak mengenali simbol bahasa secara visual dan kinestetik. Anak menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf, menyusun kata sederhana, serta memahami makna kata dalam konteks tertentu. Temuan ini mendukung hasil penelitian Astini et al. (2024) dan Widasih dan Suprayitno (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran konkret mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Selain itu, strategi bermain peran memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak. Anak yang terlibat dalam kegiatan bermain peran menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kalimat sederhana dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan. Mereka juga terlihat lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sunarti et al. (2024) yang menegaskan bahwa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.

Guru juga menerapkan teknik komunikasi berupa pertanyaan terbuka dan pemberian umpan balik verbal. Teknik ini mendorong anak untuk memberikan respons yang lebih kompleks dan tidak terbatas pada jawaban singkat. Anak menjadi lebih aktif dalam berpikir dan mengembangkan argumen sederhana. Strategi ini terbukti mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus kemampuan bahasa, sebagaimana dijelaskan oleh Aeni dan Setiasih (2024). Berikut distribusi intensitas penggunaan strategi berdasarkan hasil observasi:

Tabel 2. Intensitas Penggunaan Strategi Bahasa oleh Guru

Strategi	Frekuensi Penggunaan	Kategori
Bercerita	Tinggi	Dominan
Bernyanyi	Sedang	Pendukung
Bermain peran	Sedang	Pendukung
Tanya jawab interaktif	Tinggi	Dominan
Media pembelajaran	Tinggi	Dominan

Berdasarkan tabel tersebut, strategi bercerita, tanya jawab interaktif, dan penggunaan media pembelajaran merupakan strategi yang paling dominan digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru lebih menekankan pada interaksi verbal dan visual dalam pembelajaran. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan reseptif dan ekspresif anak secara seimbang.

Secara konseptual, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang strategis.

Penggunaan bahasa yang jelas, terstruktur, dan kontekstual mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Selain itu, kompetensi kebahasaan guru turut berkontribusi dalam membentuk sikap bahasa anak, termasuk kesopanan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi (Setyowati et al., 2025). Dengan demikian, strategi penggunaan bahasa memiliki implikasi luas terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan afektif anak usia dini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam penggunaan bahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan belajar anak usia dini di TK Pembina Mataram. Guru menerapkan berbagai strategi, yaitu bercerita, bernyanyi, bermain peran, tanya jawab interaktif, dan penggunaan media pembelajaran. Strategi tersebut mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Anak menjadi lebih mampu memahami instruksi, memperluas kosakata, serta mengekspresikan ide secara verbal dengan lebih percaya diri.

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa penggunaan bahasa oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi sebagai instrumen pedagogis yang memengaruhi proses berpikir dan interaksi sosial anak. Strategi komunikasi seperti pertanyaan terbuka dan umpan balik verbal terbukti efektif dalam merangsang kemampuan berpikir dan respons anak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang konkret membantu anak memahami konsep bahasa secara lebih sistematis dan kontekstual.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kualitas interaksi verbal dalam pembelajaran berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa guru perlu menggunakan bahasa secara terencana, jelas, dan interaktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu mengombinasikan berbagai strategi agar pembelajaran lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

References

Aeni, S. Q., & Setiasih, O. (2024). Memfasilitasi keterampilan berpikir kritis pada anak usia dini: Strategi komunikasi guru. *Paudia, 13*(1). https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18072

Aisyah, N. (2024). Belajar dengan bercerita: Penggunaan metode storytelling untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Alwijdn, 6*(2). https://doi.org/10.58788/alwijdn.v6i2.1147

Amalia, K. T., Ramita, R., & Arlina, A. (2024). Meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media papan telur ayam alfabet di TK Al-Afiya Medan. *Jurnal Pendidikan Anak, 8*(1). https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71784

Amalia, W. O. S., & Nurlina, N. (2024). Strategi guru untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Ulil Albab, 3*(10). https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5278

Astini, B. N., Alkaida, R., Hasanah, U., et al. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5–6 tahun melalui media balok huruf. *Pedagogic, 4*(2). https://doi.org/10.54373/ijset.v4i2.2467

Aulia, M., Setyowati, A., Khairunamira, F., et al. (2024). Melangkah bersama bahasa: Guru sebagai pemandu perkembangan bahasa anak di TK A Cahaya Insani Jumapolo. *Indonesian Journal of Early Childhood, 6*(1). https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2825

Aulia, R., & Normaliza, N. (2024). Metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. *Pustaka, 4*(3). https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1498

Febiyanti, A., Kurniati, E., & Nzunda, I. E. (2021). Teachers' strategies in introducing literacy to early childhood: Lesson from Indonesia. *Al-Athfal, 7*(2). https://doi.org/10.14421/al-athfal.2021.72-03

Halimatuzzuhrotulaini, B., Sunardi, L., & Jauhari, E. T. (2023). Upaya penerapan model pembelajaran literasi awal untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media kartu huruf (vokal). *BIJEE, 1*(1). https://doi.org/10.37630/bijee.v1i1.886

Harti, S. (2022). Optimization of early childhood language development through storytelling methods. *Nuraicon, 1*(1). https://doi.org/10.24090/nuraicon.v1i1.122

Hasanah, M., & Sumarni, S. (2025). Peran guru dalam peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini melalui metode bercerita. *Journal of Education Research, 6*(4). https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2629

Ikhtiarani, V., Amalyani, R., & Ramadhanty, E. N. (2024). Stimulasi melatih perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan, 1*(1). https://doi.org/10.37985/c6847t66

Ismail, R. (2022). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui strategi bermain peran. *Musawa, 14*(2). https://doi.org/10.24239/msw.v14i2.1194

Jasmani, J. (2023). Teacher's strategy to improving early childhood language skills. *Incrementapedia, 5*(1). https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6632

Lubis, S. R., & Depalina, S. (2025). Peran guru dalam stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Lokawati, 3*(4). https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i4.2003

Muti'ah, A., & Depalin, S. (2025). Teknik pengembangan bahasa anak usia dini melalui bermain dan berinteraksi. *Jurnal Arjuna, 3*(4). https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i4.2251

Putri, S. R. A., Hanifa, H. M., & Munawaroh, H. (2024). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui bercerita. *Journal Fascho, 5*(1). https://doi.org/10.63353/journalfascho.v5i1.314

Putri, S. R. A., Hanifa, H. M., & Munawaroh, H. (2025). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui bercerita. *Journal Fascho, 7*(1). https://doi.org/10.63353/journalfascho.v7i1.387

Setyowati, T., Nugrahani, F., & Nurnaningsih, N. (2025). Peran kompetensi kebahasaan guru dalam pengembangan sikap bahasa dan karakter anak usia dini. *Cetta, 8*(4). https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4958

Simatupang, M. F., Panggabean, R. O. F., & Siahaan, N. B. (2024). Peran bahasa Indonesia dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak pendidikan anak usia dini. *Perspektif, 2*(2). https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i2.1203

Sridawati, B. (2022). Meningkatkan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan media gambar seri. *Anwarul, 2*(2). https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i2.579

Sunarti, S., Nirwana, N., & Nasaruddin, N. (2024). Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan bermain peran. *Ihya Ulum, 2*(3). https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.392

Tohamba, C. P. P., & Ukbayana, U. (2024). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. *JDAN, 2*(2). https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1252

Triatna, D., & Putro, K. Z. (2024). Strategi profesionalisme guru PAUD abad 21 dalam menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini. *Journal Ashil, 4*(2). https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5283

Utami, H. D., Ghozali, I., & Amalia, A. (2025). Stimulasi kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun dengan metode bernyanyi. *Jurnal Edukasi, 3*(3). https://doi.org/10.60132/edu.v3i3.440

Wahyuni, I., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2023). Strategi guru terhadap bahasa reseptif anak usia dini. *Jurnal PAUD, 1*(1). https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.30

Widasih, J., & Suprayitno, K. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini melalui pemanfaatan permainan edukatif boneka jari. *Arzusin, 5*(2). https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i2.5552

Yanti, E., Lisanti, D., & Sulastri, E. (2023). Peningkatkan kemampuan bahasa anak dengan penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu huruf. *JPT, 1*(4). https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.267